

PENINGKATAN KINERJA GURU PAI MELALUI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELEJARAN (MGMP) PADA SMP DI KECAMATAN MABA KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Nur Rahmah Asnawi², Ruaida Syamsi¹

¹ Universitas Islam Makassar ² Dinas Pendidikan Kab. Halmahera Timur
rahmahagus2012@gmail.com, ruaidasymasi39@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat urgen dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Guru yang tergabung dalam wadah kegiatan tersebut bisa saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Dengan semakin banyak informasi pembelajaran yang diperoleh, maka akan semakin meningkat mutu proses pembelajaran. Tujuan Penelitian ini hendak mengeksplorasi lebih dalam tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan peningkatan Kinerja Guru di Kecamatan Maba. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan instrument utama wawancara mendalam kepada informan kunci (Key Informan). Informan kunci dalam penelitaian ini adalah koordinator MGMP Pendidikan Agama Islam Kecamatan Maba, para peserta, Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Kementrian Agama Kabupaten Halmahera Timur, Para Kepala Sekolah tempat menajarnya peserta, informan pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dibentuknya MGMP Gurau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Maba, dapat meningkatkan kinerja para Guru mata pelajaran tersebut. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur peningkatan kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut seperti pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh semua Guru Mata pelajaran tersebut, Penggunaan Metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan topik yang dibahas, Pembuatan soal ujian semester maupun Ujian akhir secara Bersama-sama, Pelaporan Pendidikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mempermudah pengawas dalam melaksanakan supervisi di Sekolah dan dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Kelas.

Kata Kunci: Kinerja, Musyawarah, Guru, Mata pelajaran.

Abstract

The role of the Subject Teacher Deliberation (MGMP) is very urgent in improving the quality of education. Teachers who are members of the activity forum can exchange information about learning with each other. With more and more learning information obtained, the quality of the learning process will increase. This research wants to explore more deeply about Islamic Religious Education Subject Teacher Consultations in relation to improving Teacher Performance in the Maba District. This study used a qualitative descriptive method with the main instrument being in-depth interviews with key informants (key informants). The key informants in this study were the coordinator of the MGMP for Islamic Religious Education in the District of Maba, the participants, the Subject Supervisor for Islamic Religious Education from the Ministry of Religion of East Halmahera Regency, the Principals of the schools where the participants taught, other supporting informants. The results of the study showed that with the establishment of the MGMP Joking for the subject of Islamic Religious Education in the Maba District, the performance of the teachers of that subject could improve. Some of the indicators that can be used as benchmarks for improving the performance of Islamic Religious Education Subject Teachers are such as making Learning Implementation Plans by all Subject

Teachers, Using varied learning methods according to the topics discussed, Making semester exam questions and joint final exams -sama, Education Reporting in accordance with a predetermined time, makes it easier for supervisors to carry out supervisors in schools and can solve all problems encountered in the learning process in class.

Keywords: *Permanence, Deliberatio, Teacher and Subject*

PENDAHULUAN

Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam suatu organisasi karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Henry Simamora, 1995). Prestasi adalah kesanggupan, usaha dan kesempatan, Persamaan ini menampilkan faktor atau variabel pokok yang menghasilkan prestasi, mereka adalah masukan (inputs) yang jika digabung, akan menentukan hasil usaha perorangan dan kelompok. Kesanggupan (ability) adalah fungsi dari pengetahuan dan skill manusia dan kemampuan teknologi. Ia memberikan indikasi tentang berbagai kemungkinan prestasi. Usaha (effort) adalah fungsi dari kebutuhan, sasaran, harapan dan imbalan. Besar kemampuan terpendam manusia yang dapat direalisasikan itu bergantung pada tingkat motivasi individu dan atau kelompok untuk mencurahkan usaha fisik dan mentalnya. Tetapi tak akan ada yang terjadi sebelum manajer memberikan kesempatan (opportunity) kepada kesanggupan dan usaha individu untuk dipakai dengan cara-cara yang bermakna (Mujtahid, 2011).

Organisasi atau unit kerja di mana input dapat teridentifikasi secara individu dalam bentuk kuantitas misalnya pabrik jamu, indikator kinerja pekerjaannya dapat diukur dengan mudah, yaitu banyaknya output yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Namun untuk unit kerja kelompok atau tim, kinerja tersebut agak sulit, dalam hubungan ini Simamora mengemukakan bahwa kinerja dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut : 1) keputusan terhadap segala aturan yang telah ditetapkan organisasi, 2) Dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya tanpa kesalahan (atau dengan tingkat kesalahan yang paling rendah), 3) Ketepatan dalam menjalankan tugas Ukuran kinerja secara umum yang kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi: (1) mutu kerja; (2) kuantitas kerja; (3) pengetahuan tentang pekerjaan; (4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan; (5) keputusan yang diambil; (6) perencanaan kerja; (7) daerah organisasi kerja (Henry Simamora, 1995).

Hasibuan menjelaskan kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Mitchell dalam Sedarmayanti, menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu : 1) Quality of Work, 2) Promptness, 3) Initiative, 4) capability, dan 5) communication yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja seseorang. Di samping itu pengukuran kinerja juga ditetapkan : $performance = Ability \times motivation$. Jadi dari pernyataan tersebut, telah jelas bahwa untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja seseorang, maka perlu

pengkajian khusus tentang kemampuan dan motivasi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan. Memang diakui bahwa banyak orang mampu tetapi tidak mau sehingga tetap tidak menghasilkan kinerja. Demikian pula halnya banyak orang mau tetapi tidak mampu juga tetap tidak menghasilkan kinerja apa-apa (Malayu Hasibuan, 2001).

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan (E. Mulyasa, 2005).

Merujuk pada konsep dan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa factor yang sangat mendasar untuk menghasilkan kinerja yang baik adalah kemampuan dan kemauan dari pribadi seseorang (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023). Andai salah satu dari ke dua factor ini tidak ada pada pribadi yang bersangkutan maka kinerja orang tersebut masih diragukan. Seseorang bisa memiliki kemampuan untuk berbuat akan tetapi jika tidak dibarengi dengan kemauan yang kuat, maka dia tidak mungkin memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya jika seseorang itu memiliki kemauan yang keras, akan tetapi tidak dibarengi dengan kemampuan yang mumpuni juga tidak mungkin menghasilkan kinerja yang memadai. Untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka ke dua factor ini harus berjalan beriringan atau secara simultan, sebab jika hanya salah satu saja yang dimiliki, niscaya tidak akan mungkin menghasilkan kinerja yang baik dalam sebuah organisasi apapun termasuk organisasi sekolah. (Marengke, M. 2019).

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung (Baharudin, B., Buamona, N., Asmiraty, A., Mubin, H., & Tomagola, R. 2023). Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi belajar yang baik bagi siswanya untuk tubuh dan berkembang menjadi dewasa. (Mubin, H., Ibrahim, J., Adam, A., & Nasir, N. (2023).

Menurut Sukadi sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling (Sukadi, 2022).

Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut yaitu:

- a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario

dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu: Analisis Materi Pelajaran, Program Tahunan/Program Semester, Silabus/ Satuan Pelajaran, Rencana Pembelajaran, Dan Program Perbaikan Dan Pengayaan. Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas inti di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Menurut Sukadi, tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu di perlukan seni didaktik. Guru juga harus pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.
- c. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran. Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah yang sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standarkompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode pembelajarannya telah sesuai sasaran. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan. Soal- soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa. Suryo Subroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup: Melaksanakan tes, Mengelola hasil penilaian, Melaporkan hasil penelitian, melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran (B Suryo Subroto, 1997).

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para guru PAI lewat lembaga Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disingkat PAI adalah merumuskan program pembelajaran pada setiap semester maupun pada setiap Tahun pelajaran baru. Hal yang sama juga sering dilaksanakan oleh para Guru PAI Se Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Untuk mengessplorasi lebih jauh tentang kegiatan tersebut, maka penulis hendak melakukan penelitian tentang Penigkatan Kinerja Guru PAI Melalui MGMP tersebut.

MGMP merupakan singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Istilah ini dipakai sekumpulan guru setingkat SMP dan SMA/ SMK sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalitas bagi guru semua mata pelajaran baik secara individu maupun organisasi (Juwairiyah, 2014). Sedangkan untuk tingkat SD maupun MI istilah tersebut disingkat KKG yang memiliki arti Kelompok Kerja Guru. Setiap guru SMP dan SMA/ SMK secara langsung menjadi anggota MGMP secara mandiri dan berdaya. Maka MGMP adalah organisasi yang

bersentuhan langsung dengan guru yang berfungsi sebagai penyambung lidah antar guru mata pelajaran. (ZEIN, M. 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dimana data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data disajikan secara deskriptif serta tidak menggunakan statistik tertentu, sebagaimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan (Saryono, 2010). Penelitian ini melihat secara langsung peningkatan kinerja guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan pada setiap awal semester (Hancock, D. R. dan Algozzine, B, 2006). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplorasi fenomena Pelaksanaan MGMP yang dilaksanakan oleh para guru PAI yang telah berlangsung selama ini telah memberikan kontribusi yang memadai dalam peningkatan kinerja guru mata pelajaran PAI tersebut atau belum. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Maba Tengah khususnya beberapa SMP yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penetapan lokasi penelitian dipilih berdasarkan oleh beberapa pertimbangan yaitu: *pertama*, Selama ini belum ada penelitian yang mengkaji tentang seberapa jauh kontribusi pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Maba Tengah tersebut *Kedua*, ketersediaan data dan alokasi waktu pada Sekolah-Sekolah tersebut dapat mendukung penelitian ini. Berbagai informasi dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber baik yang berada pada lingkungan tersebut, terutama beberapa SMP yang dijadikan sebagai sampel secara langsung yaitu para guru PAI peserta MGMP, para Kepala Sekolah, pengawas, siswa, serta orang tua peserta didik, maupun di luar lembaga seperti Komite sekolah dan lain-lain yang dianggap perlu. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017). Sugiyono menyebutkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan, yakni analisis dilakukan terhadap terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan pada fokus penelitian.
2. Analisis data di lapangan, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data di lapangan, yakni Reduksi Data, dimana data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu makanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Penyajian Data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017). Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan kinerja dan kesamaan persepsi sebagai seorang guru PAI yang professional di bidangnya, maka kami selaku guru-guru yang mengampu mata pelajaran PAI maka dibentuklah MGMP tersebut pada bulan Mei Tahun 2021 yang lalu. Tujuan pembentukan organisasi profesi tersebut tentunya adalah untuk menyamakan persepsi dan dalam rangka meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru PAI yang professional di bidangnya. Setelah dibentuk pada tahun tersebut, maka kami mulai melaksanakan musyawarah pada setiap semester dan melakukan pertemuan untuk membahas materi-materi Pembelajaran PAI pada empat kali pada setiap bulannya. Khusus kami di Kecamatan Maba anggota kami berjumlah delapan orang dengan Pembina kami yaitu Ibu Risna Ayu, beliau sudah memiliki pengalaman yang memadai dalam pembelajaran PAI, beliau sudah banyak mengikuti berbagai pelatihan dalam pengembangan pembelajaran mata pelajaran tersebut (Wawancara dengan Amir Noh, 2023)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bahwa kelompok MGMP khusus Mata Pelajaran PAI yang dibentuk di Kecamatan Maba terhitung masih baru yaitu dibentuk pada bulan Mei 2021 yang lalu. Sebelumnya guru PAI ini masing-masing melaksanakan tugas mengajar secara mandiri saja, sehingga mereka tidak tahu apa kekurangan mereka mulai dari pembuatan Rancangan program pembelajaran atau yang diekanal dengan RPP. Padahal setelah mereka membentuk MGMP, mereka merasa masih memiliki banyak kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelas. Mereka merasa senang setelah bergabung di kelompok MGMP tersebut dan mereka berpendapat bahwa dengan bergabung di kelompok kerja ini banyak hal yang dapat diperoleh mereka dapat mendiskusikan permasalahan pembelajaran yang dialami di lapangan. Masalah tersebut kemudian didiskusikan untuk dicarikan jalan keluarnya agar dapat diatasi atau diperbaiki pada masalah pembelajaran tersebut, oleh karena jika tidak diatasi, maka akan menjadi penghambat dalam proses-proses pembelajaran selanjutnya dan akhirnya bisa berimbas pada presatasi dan kwaliats pembelajaran. Kehadiran MGMP PAI sangat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensinya dalam membuat proses pembelajaran di kelas lebih berkualitas, melalui wadah ini para Guru PAI khususnya di Kecamatan Maba merasa sangat terbantu. Mereka saling mengisi kekurangan mereka masing-masing.

Selanjutnya Bapak Anhar Marsaoly mengatakan bahwa bahwa memang pembentukan wadah MGMP pada beberapa tahun yang lalu itu sangat urgen demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sehingga para guru khususnya PAI merasa percaya diri untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang guru. Terus terang saja sela mini kami

mengajar apa adanya dan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Padahal banyak metode dan model pembelajaran yang bisa dipakai untuk merangsang siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kami juga telah merasa senang dan percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran di Kelas setelah mengikuti program MGMP yang kami mulai sejak Tahun 2021 yang lalu (Wawancara dengan Anhar Marsaoly, 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terbentuknya wadah MGMP khusus guru PAI di Kecamatan Maba tersebut merupakan sebuah kesepakatan Bersama sesama guru PAI sebagai bentuk Kerjasama mereka guna meningkatkan kompetensi mereka selaku guru yang mau mempertahankan dan memacu profesi mereka sebagai sebuah tanggungjawab agar mereka dapat mewujudkan kemampuan mereka sebagai seorang guru yang professional. Jadi pada awal pembentukan wadah ini merupakan gagasan dari semua guru PAI yang beryugas di Kecamatan Maba sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam membina silaturahmi di antara mereka dan yang lebih utama adalah sebagai wadah untuk saling tukar pengalaman, saling memberikan informasi terkait model pembelajaran dan metode pembelajaran PAI yang semakin berkembang apalagi di era digitalisasi seperti sekarang ini.

Selanjutnya menurut Ibu Rugaya Kamal guru PAI yang bertugas di SMP Buli Asal Kecamatan Maba sebagai mengatakan bahwa pengalaman saya sebagai guru PAI di SMP Buli Asal Kecamatan Maba, sejak saya bertugas sebagai guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya sering masih kebingungan dalam menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang baik di depan kelas agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka pada tahun 2021 yang lalu kami sebagai guru-guru PAI sepakat untuk membentuk wadah MGMP khusus mata pelajaran PAI di Kecamatan Maba. Hadirnya wadah ini sangat membantu kami dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau dikenal dengan RPP sehingga jika ada kendala yang dihadapi oleh para guru PAI, maka lewat wadah ini kami dapat mengatasinya secara Bersama. Wadah ini sebenarnya sudah lama kami butuhkan sebagai wahana untuk silaturahmi dan membicarakan tentang banyak hal terkait pembelajaran dan penerapan kurikulum sesama guru PAI di Kecamatan Maba. Ternyata setelah pembentukan wadah ini, banyak yang bisa kami lakukan terkait pembelajaran dan peningkatan kompetensi kami selaku guru PAI khusus di Kecamatan Maba yang nota bene sebagai Ibu Kota Kabupaten Halmahera Timur. Kami dapat membiarkan secara detail tentang proses pembelajaran, kurikulum maupun metode pembelajaran PAI khusus pada tingkat SMP. Kegiatan kami ini sangat didukung oleh pihak pengawas khusus guru PAI, sehingga kami sering dibina oleh pihak pengawas. Kami sangat merasa senang atas perhatian pihak pengawas tersebut oleh karena ketika dilakukan supervisi oleh pihak pengawas kepada kami selaku guru PAI dapat menyesuaikan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru di kelas. Pihak pengawas sangat mengapresiasi kehadiran wadah MGMP ini sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI khususnya di Kecamatan Maba ini (Wawancara dengan Rugaya Kamal, 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembentukan MGMP di Kecamatan Maba membuktikan tentang komitmen para guru PAI di Kecamatan Maba untuk dapat menyesuaikan perkembangan pembelajaran PAI yang semakin maju agar dapat mencapai

hasil pembelajaran PAI lebih maksimal lagi. Kerjasama dan kolaborasi yang baik antara pengawas dan guru dalam membentuk dan membina wadah MGMP merupakan sebuah bukti tentang komitmen mereka agar pembelajaran PAI semakin baik dan dapat menghasilkan kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik lagi.

MGMP sebagai wadah pembinaan profesional guru haruslah memiliki fungsi dan tujuan yang jelas, agar forum tersebut bisa bermanfaat bagi para pengurus dan anggotanya terlebih untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam. Fungsi MGMP PAI menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan motivasi bagi guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.
4. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswakeshususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi dan sarana penunjang.
5. Menganalisa proses pembelajaran siswa secara bersama untuk kemudian mengambil langkah penyempurnaan.
6. Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi dan lain-lain
7. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.
8. Menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

Mengacu pada amanat DEPDIKNAS tersebut, Sardi menyatakan bahwa ada beberapa fungsi yang diemban MGMP di Kecamatan Maba, yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan kegiatan acara rutin.
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah maupun kota.
3. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
4. Mengembangkan program supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
5. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
6. Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dan sebagainya.
7. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik

pembelajaran program *life skill*. Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada Dinas pendidikan atau Departemen agama (Wawancara dengan Sardi, 2023).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa fungsi MGMP PAI merupakan wadah untuk memperoleh informasi dan pengalaman untuk membantu para anggota yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan peranan guru baik dalam penyusunan mata pelajaran, silabus, RPP dan sarana prasarana bagi para anggota MGMP guna menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Fungsi tersebut juga mengajarkan bagi organisasi untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

Adapun tujuan MGMP PAI Kecamatan Maba menurut Kordinataor, adalah untuk:

1. Menjadi forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam
2. Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama Islam yang bertujuan menanamkan keimanan (Tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
3. Menumbuhkan kegairahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam.
4. Memeratakan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk penguasaan berbagai metode belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam
5. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran PAI, Sekolah dan Lingkungan.
6. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan KBM PAI.
7. Membantu GPAI memperoleh informasi tehnise dukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI, kebijaksanaan kurikuler PAI dan mata pelajaran yang bersangkutan.
8. Membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
9. Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI (Wawancara dengan Sardi, 2023)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai MGMP PAI Kecamatan Maba tersebut, dapat dipahami bahwa MGMP PAI adalah untuk memberdayakan Guru PAI sehingga mampu melaksanakan tugas secara profesional dengan memiliki perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Analisis Materi Pelajaran, Skenario Pembelajaran, Program Satuan Pengajaran, Analisis Hasil Evaluasi Belajar, serta penguasaan kelas dan penguasaan materi pelajaran. Dengan memaksimalkan pembinaan program MGMP PAI diharapkan mampu membantu tugas guru bidang mata pelajaran PAI menuju guru yang profesional.

KESIMPULAN

Berdasar pada pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metode yang digunakan sampai pada pembahasan maka dapat diatarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Maba telah berjalan dengan baik mulai dari pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, sampai pada evaluasi. Hal ini oleh karena dalam kegiatan MGMP sangat didukung oleh para peserta, Kepala Sekolah hingga pengawas dari Kemenag.
2. Peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan MGMP sangat signifikan, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator yaitu semua peserta MGMP di Kecamatan Maba dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan baik, Proses pembelajaran di Kelas dapat berjalan dengan baik, oleh karena para Guru telah dapat menyiapkan materi pembelajaran, metode yang digunakan juga sangat bervariasi sehingga para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Demikian juga hasil pembelajaran telah melampaui Kriteria Ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1, 9(6), 723–735.
- Agus, A. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI METODE CERAMAH, DISKUSI DAN TANYA JAWAB DI SMA NEGERI 1 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG, INDONESIA. *Amanah Ilmu*, 2(1), 15-22.
- Aryono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, 2010
- Baharudin, B., Buamona, N., Asmiraty, A., Mubin, H., & Tomagola, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Ratib Pada Masyarakat Kota Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 681-695.
- Hancock, D. R. dan Algozzine, B. *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researcher*. (Teacher College Press. 2006.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara, 2001.
- Juwairiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP* (Balai Diklat Keagamaan Medan, 2014.
- Mubin, H., Ibrahim, J., Adam, A., & Nasir, N. (2023). Problems of Reading the Quran in Eight Semester Students of Islamic Religious Education Department (IAIN) Ternate. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1), 72-77.
- ZEIN, M. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ACTIVE LEARNING.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 287-299.
- Simamora, Henry. Manajemen Sumber Daya Manusia Yogyakarta. STIE-YKPN, 1995.
- Subroto, B Suryo S.,. *Proses Belajar Mengajar di sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukadi,.,*Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu, 2022